

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBAT TRADISIONAL

COMMUNITY EMPOWERMENT IN TRADITIONAL MEDICINE MANAGEMENT

Bingar Hernowo¹

¹Prodi DIII Farmasi, Stikes Madani Yogyakarta
Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email: bingar7@gmail.com HP 082326608626

Abstrak

Hingga saat ini, masyarakat menganggap bahwa mengkonsumsi dan mengelola obat tradisional tidak memerlukan aturan sebagaimana obat kimia. Hal ini dikarenakan minimnya informasi dan edukasi tentang pengelolaan obat tradisional di masyarakat. Perihal yang sama juga terjadi pada masyarakat Dusun Nyamplung, Desa Srimulyo, Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil perbincangan pengabdian dengan beberapa masyarakat, didapatkan hasil bahwa obat tradisional menjadi pilihan utama mereka dalam kondisi sakit terkhusus di era pandemi. Permasalahan klasiknya, mereka juga belum mengetahui bahwa obat tradisional membutuhkan prosedur pengelolaan agar hasilnya bisa maksimal dan tidak membahayakan. Selain faktor tidak mau membaca, sejauh ini belum ada edukasi kepada mereka terkait dengan pengelolaan obat baik kimia maupun tradisional.

Program pengabdian masyarakat di Dusun Nyamplung, Desa Srimulyo, Kabupaten Bantul telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Respon masyarakat sebagai peserta terlihat antusias dan bisa mengikuti dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami materi dengan baik serta berkomitmen untuk mengaplikasikan dalam kesehariannya

Kata Kunci : pemberdayaan, pengelolaan, obat

Abstract

People think consuming and managing traditional medicine do not require regulations like chemical drugs does. This is due to the lack of information and education about the management of traditional medicines in the community. The same thing also happened to the people of Nyamplung, Srimulyo Village, Bantul Regency. Based on the results of the conversation between the servants and several people, it was found that traditional medicine was their main choice in sick conditions, especially in the pandemic era. The classic problem is that they also don't know that traditional medicine requires management procedures so that the results can be maximized and not dangerous. In addition to the factor of not wanting to read, so far there has been no education to them related to the management of both chemical and traditional medicines.

The community service program in Nyamplung Hamlet, Srimulyo Village, Bantul Regency had been going well and in line with the plan. The response of the community as participants seemed enthusiastic and could follow well. The results of the activity evaluation show that the community is able to understand the material well and is committed to applying it in their daily lives

Keywords: empowerment, management, medicine.

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi covid-19 yang tidak kunjung berakhir memaksa masyarakat untuk bijak dalam mempertahankan dan meningkatkan imun tubuh. Virus yang dua tahun ini namanya melambung menjadi sesuatu yang ditakuti membuat masyarakat berlomba-lomba untuk menjaga tubuh agar **terhindar**. Di sisi lain, masyarakat yang terserang pun seringkali menghindari pengobatan kimia karena simpang siur kabar yang sejauh ini mengecilkan hati dan mengganggu psikologi.

Obat kimia dengan berbagai efeknya akhirnya menjadi pilihan yang dikesampingkan terlebih dahulu. Masyarakat dalam upaya menghilangkan rasa sakit saat ini beralih ke obat tradisional yang terkenal mempunyai efek lebih ringan daripada obat kimia. Namun, sayangnya dalam penggunaan obat tersebut kebanyakan dari masyarakat tidak tahu atau bahkan lupa bahwa diperlukan teknik mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sesuai dengan prosedur.

Hingga saat ini, masyarakat menganggap bahwa mengkonsumsi dan mengelola obat tradisional tidak memerlukan aturan sebagaimana obat kimia. Hal ini dikarenakan minimnya informasi dan edukasi tentang pengelolaan obat tradisional di masyarakat. Perihal yang sama juga terjadi pada masyarakat Dusun Nyamplung, Desa Srimulyo, Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil perbincangan pengabdian dengan beberapa masyarakat terkhusus kelompok pemuda yang hingga saat ini sering tidak memperhatikan tentang pentingnya berobat saat sakit, didapatkan hasil bahwa mereka lebih memilih obat tradisional menjadi pilihan utama mereka dalam kondisi sakit terkhusus di era pandemi. Permasalahan klasiknya, mereka juga belum mengetahui bahwa obat tradisional membutuhkan prosedur pengelolaan agar hasilnya bisa maksimal dan tidak membahayakan. Selain faktor tidak mau

membaca, sejauh ini belum ada edukasi kepada mereka terkait dengan pengelolaan obat baik kimia maupun tradisional.

METODE

Pengabdian dilakukan pada tanggal 16 April 2021 di Dusun Kradenan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dengan peserta sebanyak 22 orang **pemuda**.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menetapkan beberapa target yang disertai dengan luaran yang direncanakan oleh pengabdian. Target yang ditetapkan meliputi target secara internal (kebutuhan institusi) dan eksternal (kebutuhan masyarakat).

1. Edukasi non formal

Bentuk edukasi dilakukan melalui metode ceramah dengan media cetak dan elektronik. Dalam proses ini pengabdian memberikan pembelajaran tentang beberapa materi yaitu :

- a. Pengertian dan efek samping obat tradisional
- b. Pengelolaan obat tradisional oleh masyarakat

Luaran yang ingin didapatkan dalam target ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang keseluruhan materi yang disajikan pengabdian terkhusus mengenai pengelolaan obat tradisional.

2. Focus group discussion

Merupakan sebuah kegiatan tanya jawab yang sekaligus sebagai media untuk mengukur sejauh mana minat dan keberhasilan program diserap oleh masyarakat. Dalam proses ini, luaran yang diharapkan adalah terciptanya iklim belajar yang baik dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan, sehingga tujuan edukasi dan pengabdian masyarakat menjadi maksimal.

3. Kemitraan berkelanjutan

Kelompok masyarakat tempat mengabdikan merupakan dusun binaan pengabdian. Namun, dalam keberlanjutan kemitraan, pengabdian sebagai perwakilan institusi perlu memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam rangka pemenuhan luaran konsistensi terkait kebermanfaatan kegiatan dan kemitraan tersebut, maka pengabdian akan meminta mitra untuk menyediakan tema sesuai kebutuhan dan keahlian sehingga kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yang dilakukan tetap sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat Dusun Nyamplung, Kradenan, Srimulyo.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pengabdian setelah keseluruhan kegiatan berakhir. Bentuk dokumentasi berupa penulisan karya hasil pengabdian masyarakat baik dipublikasi melalui jurnal maupun tidak dipublikasi dalam bentuk bunga rampai/kumpulan artikel yang disimpan sebagai bahan referensi di perpustakaan STIKes Madani Yogyakarta..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Kontrak kegiatan dengan masyarakat, penyiapan materi, penyiapan peralatan dan penyamaan jadwal dengan masyarakat. Kontrak kegiatan dilaksanakan dengan ketua RT setempat yang kemudian diteruskan kepada warga untuk menentukan jadwal hari dan waktu kegiatan. Selanjutnya, disepakati bersama bahwa kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 April 2021 yang bertempat di Balai Dusun Nyamplung, Srimulyo, Kabupaten Bantul.

B. Pelaksanaan

1. Pembuka

Meliputi perkenalan diri dan ucapan terimakasih serta penyampaian latar belakang kegiatan pengabdian

masyarakat. Pembukaan disampaikan dalam kurun waktu kurang lebih 15 menit. Dalam proses ini, masyarakat sudah mulai terlihat ketertarikannya. Tahap pembukaan juga disertai dengan pengisian daftar hadir sekaligus perkenalan masing-masing peserta untuk menjangkau keakraban.

2. Inti kegiatan

Pelaksanaan edukasi kepada masyarakat sebagaimana materi yang telah disiapkan oleh pengabdian. Edukasi dilaksanakan kurang lebih 50 menit dengan menggunakan media LCD dan materi cetak. Dalam proses ini masyarakat peserta pengabdian bisa mengikuti dengan baik yang terlihat dari fokusnya peserta serta beberapa yang mencatat materi tambahan dan pengabdian. Selain pemberian materi, pada tahap inti kegiatan dilakukan focus group discussion untuk memfasilitasi pertanyaan dari peserta sekaligus sebagai media diskusi dari beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh peserta. Proses focus group discussion dilaksanakan kurang lebih selama 30 menit dengan tumpukan bahan diskusi 4 tema yang merupakan keluhan dari peserta.

3. Evaluasi

Merupakan proses pasca kegiatan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta terhadap edukasi yang diberikan. Bentuk evaluasi dilakukan secara sederhana dengan melontarkan beberapa pertanyaan sesuai materi. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat secara keseluruhan sudah memahami tentang materi edukasi yang diberikan oleh pengabdian. Hal tersebut dibuktikan dengan semua pertanyaan yang diberikan pengabdian bisa terjawab dengan benar oleh masyarakat sebagai peserta.

4. Dokumentasi

Bentuk dokumentasi yang dilakukan berupa karya pengabdian yang dipublikasikan di jurnal Abdimas serta laporan kegiatan yang tersimpan di LPPM. Dokumentasi dilakukan satu minggu menjelang kegiatan selesai, dan dikumpulkan di akhir semester pada bulan September 2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Obat Tradisional di Dusun Nyamplung, Desa Srimulyo, Kabupaten Bantul telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Respon masyarakat sebagai peserta terlihat antusias dan bisa mengikuti dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami materi dengan baik serta berkomitmen untuk mengaplikasikan dalam kesehariannya.

Saran

Masyarakat sebagai peserta kegiatan hendaknya menempatkan diri sebagai sumber pengetahuan, sehingga bersedia menyebarkan informasi dengan mengedukasi tetangga, kerabat, maupun orang terdekat. Dengan begitu, manfaat program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan obat tradisional bisa berkelanjutan kepada seluruh masyarakat tidak hanya pada peserta kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Teriring ucapan terimakasih kepada manajemen STIKes Madani atas semua fasilitas dan pembiayaan demi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Hidayati, Haaafizah Dania, M. D. P. (2017). *obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat rw 8 morobangun jogotirto berbah*. 3(2), 139–149.
- Ana Hidayati, D. A. P. (2011). *persepsi pengunjung apotek mengenai penggunaan obat bahan alam sebagai alternatif pengobatan di kelurahan muja muju kecamatan umbulharjo di kota yogyakarta*. 119–128.
- Bunga, merdekawati rima. (n.d.). *gambaran dan tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat rw 005 desa sindurjan, kecamatan purworejo, kabupaten purworejo*. 1–13.
- Dewi, S. (2017). *Medikolegal Pengobatan Untuk Diri Sendiri (Swamedikasi) Sebagai Upaya Menyembuhkan Penyakit*. 15(0854), 86–93.
- Dwi Ajeng Eli Ananda, Liza Pristianty, H. R. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Natrium Diklofenak Di Apotek*. 10(02), 140–144.
- Jabbar, A., & Nurwati, A. (n.d.). *Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi- Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur*. 3(1), 19–22.
- Jennifer, H., & Saptutyingsih, E. (2015). *preferensi individu terhadap pengobatan tradisional di indonesia*. 16(April), 26–41.
- Kiromah*, N. Z. W., Widiastuti, T. C., & Yuyu Krisdiyanti, Y. K. (2019). *tingkat penggunaan dan kesadaran masyarakat dalam konsumsi obat tradisional di wilayah kerja puskesmas gombang*. 15(1), 47–53. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.331>
- Ks, R. E., & Ristiawati, N. (2019). *Ketepatan Penggunaan Obat Tradisional serta Pengalaman Penyuluhan di Lingkungan RW 02 dan RW 03 Kelurahan Jatipadang Jakarta Selatan*. 1(1), 10–13.

- Ningsih, indah yulia. (2016). *studi etnofarmasi penggunaan tumbuhan obat oleh suku tangger di kabupaten lumajang dan malang, jawa timur*. 13(01), 10–20.
- Novi Ani, Immy Suci Rohyani, M. U. (2018). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa*. 13(2), 160–166.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. 2(1), 42–46.
- Oktora, L., & Kumala, R. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya*. *Majalah Ilmu Kefarmasian, III*(1), 1–7.
- Rahayuda, I. G. S. (2016). *Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes*. 06(01), 17–36.
- Santoso, M. (2016). *Survei Pengetahuan Dan Pengalaman Swamedikasi Menggunakan Jamu Pada Masyarakat Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2016*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/83430>
- Suffah, nisa'in kamalah. (2017). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Di Kecamatan Karanggeneng Lamongan*. 4.
- Utami, ebti rizki. (2018). *hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional di desa nunggalrejo kecamatan punggur kabupaten lampung tengah*. 1–58.
- Widayati, A. (2013). *Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta*. *Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta*. 2(4), 145–152.
- Widiarti, A., Bachri, A. A., & Husaini. (2016). *Analisis pengaruh faktor perilaku terhadap pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat di kota palangka raya*. 2(1), 30–41.
- Widowati, L., & Siswoyo, H. (2014). *jamu untuk pasien penderita penyakit degenerative di 12 propinsi*. 24(2), 95–102